

Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Masalah Integritas Kulit Anak Thalasemia Di Rsd Arifin Achmad Pekanbaru

Wanda Akhlakul Qorimah¹, Putri Eka Sudiarti², Shofiyani³, Siti Hotna Siagian⁴

^{1,2,4} Profesi Ners, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau, Indonesia

³ Institusi Rumah Sakit Daerah Arifin Achmad, Pekanbaru, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 28, 03, 2024

Revised: 30, 03, 2024

Available online: 30, 03, 2024

KEYWORDS

Gangguan Integritas Kulit, Minyak Zaitun, Thalassemia

Olive Oil, Skin Integrity Disorders, Thalasemia

CORRESPONDENCE

E-mail: wandaakhlakulqorimah19@gmail.com

putriekasugiarti@gmail.com

A B S T R A C T

One non-pharmacological application to overcome skin integrity problems is the administration of olive oil. This Final Scientific Work by Nurses aims to determine nursing care for An.H by administering olive oil for skin integrity problems in the Thalassemia room at Arifin Achmad Hospital Pekanbaru. The results of the research during the assessment showed that the client looked pale, the skin looked dry and scaly, so the nursing diagnosis that emerged was impaired skin integrity. The intervention carried out was the administration of olive oil to overcome skin integrity problems, the implementation was carried out 3 times, namely on 21 to 22 February 2 days in a row and 1 day after 1 month on 15 March 2023 with a time of \pm 5-10 minutes every meeting. The results of the research evaluation showed that there was a change in skin integrity problems, previously the skin looked dry, scaly after being given olive oil to the skin still looking dry but not scaly. It is hoped that families can work together in caring for each other, helping clients to always pay attention to their health, supporting them to always administer olive oil regularly every day so that skin integrity problems are well maintained.

A B S T R A K

Salah satu pemberian non farmakologi untuk mengatasi masalah integritas kulit yaitu pemberian minyak zaitun. Karya Ilmiah Akhir Ners ini bertujuan untuk mengetahui asuhan keperawatan pada An.H dengan pemberian minyak zaitun terhadap masalah integritas kulit di ruangan Thalassemia RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. Hasil penelitian saat pengkajian didapatkan klien tampak pucat, kulit tampak kering dan bersisik, maka diagnosa keperawatan yang muncul yaitu gangguan integritas kulit. Intervensi dilakukan yaitu pemberian minyak zaitun untuk mengatasi masalah integritas kulit, implementasi dilakukan selama 3x pemberian yaitu pada 21 s/d 22 februari 2 hari secara berturut-turut dan 1 hari setelah 1 bulan pada tanggal 15 Maret 2023 dengan waktu selama \pm 5-10 menit setiap pertemuan. Hasil evaluasi penelitian didapatkan terjadi perubahan pada masalah integritas kulit sebelumnya kulit tampak kering, bersisik setelah diberikan minyak zaitun menjadi kulit masih tampak kering tapi tidak bersisik. Diharapkan keluarga dapat saling bekerja sama dalam merawat, membantu klien untuk selalu dapat memperhatikan kesehatannya, mendukung agar selalu melakukan pemberian minyak zaitun dengan rutin setiap hari agar masalah integritas kulit terjaga dengan baik.

PENDAHULUAN

Thalassemia adalah penyakit sel darah merah yang diturunkan dari kedua orangtua kepada anak maupun keturunannya. Penyakit ini terjadi karena berkurangnya atau tidak terbentuknya protein utama penyusun hemoglobin pada manusia, sehingga sel darah merah lebih mudah rusak dan membuat orang tersebut pucat akibat anemia (kekurangan darah) (Kemenkes, 2019).

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia yaitu *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2019, prevalensi thalassemia di seluruh dunia mencapai 39,956 juta, pada tahun 2020 menunjukkan prevalensi thalassemia di seluruh dunia adalah sekitar 54,384 juta orang. Data hasil pada tahun 2021 menunjukkan peningkatan di seluruh dunia tentang pengidap thalassemia diperkirakan mencapai 156,74 juta orang atau sekitar 20% dari total populasi dunia (WHO, 2021). Di Indonesia berdasarkan data Yayasan Thalassemia Indonesia/Perhimpunan Orang Tua Penderita (YTI/POPTI) diketahui bahwa penyandang thalassemia di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2012 berjumlah sebesar 4.896 menjadi 9.028 pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan data di Provinsi Riau sendiri, bahwa pasien yang terdata di RSUD Arifin Achmad pada tahun 2022 setidaknya ada sekitar 147 pasien thalassemia dan mampu memberikan pelayanan menyeluruh kepada 20 orang pasien setiap harinya.

Pada penderita thalassemia mengalami transfusi berulang akan menyebabkan terjadinya peningkatan zat besi yang mengakibatkan klien mengalami hemosiderosis dan terjadi peningkatan pigmentasi kulit (Huda et.al, 2018). Pigmentasi kulit yang terjadi pada tubuh seseorang akan memicu munculnya bercak pada kulit serta menyebabkan warna kulit menjadi tidak merata (EMC, 2019). Dampak dari peningkatan pigmentasi tersebut kulit menjadi kering, perubahan warna kulit yang menghitam, terlihat kusam, tampak permukaan bersisik dan kasar (Hayati et al., 2020).

Kerusakan kulit yang terjadi akan menimbulkan rasa gatal atau pruritus yang disebabkan oleh mengeringnya kulit yang membuat kulit mudah luka dan gatal. Kulit kering yang berkepanjangan dapat memicu gangguan atau masalah kulit yang serius seperti iritasi dan peradangan (Butarbutar & Chaerunisaa, 2021). Masalah kerusakan kulit dapat diatasi dengan melakukan pemberian non farmakologi yaitu pelembab yang memiliki bahan diantaranya humektan, emolien, kolusif, dan asam oleat, salah satunya terdapat pada minyak zaitun (Oktavia et al., 2020).

Pendekatan secara non farmakologi tanpa penggunaan obat – obatan misalnya relaksasi, masase, akupresur, akupunktur, kompres panas atau dingin dan aromaterapi (Safitri, 2017). Pemberian non farmakologi yaitu terapi topikal alternatif dengan menggunakan bahan olahan alami. Salah satunya yaitu minyak zaitun, dimana terdapat kandungan vitamin E memiliki manfaat dalam mengatasi kerusakan pada kulit karena ada kandungan senyawa tokoferol dengan aktivitas antioksidan yang dapat melindungi dari radikal bebas. Vitamin E juga menjaga ikatan air yang berada di kulit sehingga mampu mempertahankan kelembapan (Mursyid, 2017 dalam Oktavia et al., 2020). Kandungan asam oleat sekitar 80% membuat minyak zaitun berpotensi sebagai emolien (melembapkan) (Nurany et al., 2018).

Pemberian minyak zaitun merupakan intervensi yang digunakan untuk dapat dijadikan pelembab, selain memiliki kemampuan meningkatkan aliran sirkulasi darah dan mampu menghasilkan kondisi permukaan kulit yang normal, dimana terjadinya proses epitelisasi atau proses regenerasi kulit relatif lebih cepat (Hayati et.al ,2020). Pemberian minyak zaitun diberikan selama 10 menit pada kulit yang sedang

mengalami kering, kusam dan bersisik, sehingga pemberian minyak zaitun terhadap kerusakan kulit klien dapat dicegah (Nuryanah, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian Salim & Syadza (2020) tentang pemberian minyak zaitun terhadap masalah kulit bahwa khasiat minyak zaitun yang mengandung oleat memberikan efek kelembaban dan perbaikan terhadap kulit, dalam hal ini merupakan tindakan untuk membuat kulit menjadi tetap lembab, terapi minyak zaitun terbukti berpengaruh untuk mengatasi diagnosis gangguan integritas kulit..

ILUSTRASI KASUS

Uraian kasus pada asuhan keperawatan pada anak thalassemia dengan pemberian minyak zaitun terhadap masalah integritas kulit di ruangan Thalasemia RSUD Arifin Achmad , yaitu :

1. Pengkajian.

Pengkajian ini dilakukan pada tanggal 21 Februari 2023 di ruang Thalasemia RS Arifin Achmad Pekanbaru dengan hasil pengkajian bahwa An.H berusia 7 tahun dengan jenis kelamin laki – laki. Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan kepada klien didapatkan data awal masuk RS keluarga mengatakan klien merasakan pusing, sakit kepala. Kondisi kesehatan sekarang keluarga mengatakan badan klien mudah merasa lemas, klien juga mengatakan merasa lemas dan keluarga mengatakan klien kulitnya kering dan bersisik semenjak mengidap penyakit thalassemia, klien terlihat pucat, lemas, kulit klien tampak kering, bersisik, terdapat bekas garukan akibat kulit kering yang gatal dan jika dibiarkan akan mengakibatkan terjadinya resiko infeksi. Klien sudah terdiagnosa thalassemia pada usia 2 bulan, dan saat dikaji klien datang ke ruang thalassemia dengan didampingi orang tuanya karena akan mendapatkan tindakan transfusi darah.

Keluarga mengatakan tidak ada melakukan skrining thalassemia sehingga tidak diketahui anggota keluarga yang thalassemia seperti An.H. Keluarga mengatakan An.H mendapatkan imunisasi lengkap, klien tidak memiliki riwayat alergi obat ataupun alergi makanan. Hasil pemeriksaan fisik yaitu keadaan umum klien sedang, kesadaran composmentis, GCS 15, berat badan 19,60 kg, tinggi badan 117 cm, hasil pengukuran tanda – tanda vital: tekanan darah 91/60 mmHg, nadi 104x/menit, pernapasan 23 x/menit, dan suhu 36,8 °C.

Pada pemeriksaan kepala ditemukan bentuk kepala normal, warna rambut hitam, mata simetris kiri dan kanan, konjungtiva anemis pada kedua mata, sclera ikterik. Pada inspeksi hidung tampak simetris, inspeksi bibir tampak pucat, lidah tampak bersih, inspeksi telinga tampak bersih, inspeksi leher tidak ada teraba kelenjar getah bening. Pada pemeriksaan abdomen saat palpasi hepar tidak teraba, palpasi ginjal tidak ada nyeri, dan palpasi limfa teraba, membesar dan tidak ada nyeri, inspeksi abdomen menonjol, pada saat perkusi terdengar tympani, pada auskultasi terdengar bising usus normal, ekstremitas atas dan bawah tidak ada keluhan, gerakan bebas. Integument pada klien terutama struktur kulit tampak pucat keabu-abuan, tekstur kulit bersisik, dan tampak kering, turgor tidak elastis, CRT >3 detik.

2. Nursing Care Plan atau Asuhan Keperawatan

Rencana tindakan keperawatan yang peneliti angkat untuk mengatasi masalah keperawatan pada An.H yaitu :

1. Gangguan integritas kulit b/d perubahan sirkulasi [D.0129].

Setelah dilakukan intervensi selama 1x24 jam diharapkan integritas kulit meningkat dengan kriteria hasil :

- a. Kerusakan lapisan kulit menurun
- b. Kerusakan jaringan menurun

Rencana tindakan keperawatan yang akan disusun untuk An.H yaitu :

Perawatan integritas kulit (I.11353)

- 1) Observasi :
 - a) Identifikasi penyebab gangguan integritas kulit (mis: perubahan sirkulasi, perubahan status nutrisi, penurunan kelembaban, suhu lingkungan ekstrim, penurunan mobilitas).
- 2) Terapeutik :
 - a) Gunakan produk berbahan petroleum atau minyak pada kulit kering.
 - b) Gunakan produk berbahan ringan/alami hipoalergik pada kulit sensitive.
- 3) Edukasi :
 - a) Anjurkan menggunakan pelembab (mis: lotion,dll)
 - b) Anjurkan minum air yang cukup.
 - c) Anjurkan meningkatkan asupan buah dan sayur.
 - d) Anjurkan menghindari terpapar suhu ekstrim.
 - e) Anjurkan mandi dan menggunakan sabun secukupnya.
 - f) Hindari produk berbahan dasar alkohol pada kulit kering.

3. Implementasi Asuhan Keperawatan

Tindakan keperawatan untuk diagnosa gangguan integritas kulit pada klien An.H pertama pada hari selasa tanggal 21 februari 2023 pukul 10.00 WIB melakukan observasi TTV didapatkan data objektif tekanan darah 91/60 mmHg, nadi 104 x/menit, pernapasan 23 x/menit, dan suhu 36,8°C. Setelah memeriksa integument dengan melihat tanda dan gejala dari gangguan integritas kulit, data objektif warna kulit pucat, kering dan bersisik. Saat ditanya keluarga mengatakan anaknya sering bermain diluar rumah pada saat siang hari dan semenjak mengidap penyakit thalassemia kulit An.H sering kering. Peneliti melakukan pemberian minyak zaitun dengan mengoleskan ke kulit klien dari bagian tangan sebelah kiri dan kanan, lalu pindah kebagian dada, abdomen dan punggung, yang terakhir ke bagian kaki sebelah kanan dan kiri.

Pemberian minyak zaitun peneliti lakukan selama \pm 5-10 menit dengan cara mengoleskan ke seluruh tubuh klien. Selang beberapa menit setelah selesai memberikan minyak zaitun, pada pukul 10.30 WIB peneliti kembali melakukan pengkajian masalah kulit pada klien, didapatkan klien mengatakan kulitnya terasa lembab dan berminyak, klien tampak tersenyum dan nyaman. Tanda – tanda vital didapatkan tekanan darah 98/76 mmHg, Nadi 107 x/menit, pernapasan 23 x/menit, dan suhu 36,6°C.

Pada hari kamis 22 februari 2023 pukul 09.15 WIB klien melakukan kunjungan kembali untuk melakukan transfusi darah. Peneliti melakukan pengkajian kepada An.H, didapatkan data subjektif keluarga mengatakan klien sering bermain diluar rumah saat setelah pulang sekolah, data objektif klien tampak masih pucat, kulit tampak bersisik, dan kering. Klien sedang transfusi darah, peneliti melakukan pemeriksaan tanda –tanda vital didapatkan tekanan darah 97/70 mmHg, nadi 100 x/menit, pernapasan

22 x/menit, dan suhu 36,4 °C. Melakukan pemberian minyak zaitun dengan cara mengoleskan ke seluruh kulit yang mengalami kering dan bersisik yang berlangsung selama \pm 5-10 menit.

Tindakan keperawatan pada An.H pada hari ketiga tanggal 15 Maret 2023 pada pukul 11.10 WIB klien melakukan kunjungan kembali untuk melakukan transfusi darah. Peneliti kembali melakukan pengkajian kepada An.H, didapatkan data subjektif keluarga mengatakan klien kadang – kadang beraktivitas di luar rumah dan klien sebelum beraktivitas ada memakai pelembab pada kulit, data objektif klien tampak pucat, kulit klien yang tampak kering, dan bersisik sudah mulai berkurang. Klien sedang transfusi darah, peneliti melakukan pemeriksaan tanda–tanda vital didapatkan tekanan darah 102/82 mmHg, nadi 87 x/menit, pernapasan 23 x/menit, dan suhu 36,8 °C. Pemberian minyak zaitun masih dengan waktu yang ditentukan yaitu \pm 5-10 menit sambil mengoleskan ke seluruh tubuh yang mengalami kerusakan kulit. .

4. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Pada tanggal 21 Februari 2023 pukul 10.10 peneliti melakukan pengkajian masalah kulit sebelum dilakukan pemberian minyak zaitun, didapatkan observasi keadaan kulit klien tampak pucat, bersisik, dan kering. Saat ditanya pada keluarga mengatakan klien sering bermain di luar rumah. Pada pukul 10.30 peneliti mengobservasi setelah dilakukan pemberian minyak zaitun dengan masalah kulit dengan didapatkan kulit keabu - abuan pucat, kering dan bersisik (kerusakan lapisan epidermis) mulai tampak lembab dan berminyak.

Berdasarkan data subjektif didapatkan klien mengatakan kulitnya terasa berminyak, klien tampak rileks, tenang, dan kulit tampak lembab namun masih tampak berisik. Tanda - tanda vital didapatkan tekanan darah 98/76 mmHg, Nadi 107 x/menit, pernapasan 23 x/menit, dan suhu 36,6°C. Dapat diketahui bahwa masalah integritas kulit teratasi sebagian dibuktikan kondisi pada kulit klien mengalami perubahan dari kering menjadi berminyak akibat dari minyak zaitun, intervensi dilanjutkan yaitu kaji kembali mengidentifikasi penyebab gangguan integritas kulit dan anjurkan klien melakukan pemberian minyak zaitun.

Pada hari kedua tanggal 22 Februari 2023 pada pukul 09:40 WIB peneliti melakukan monitoring TTV dan mengobservasi implementasi pemberian minyak zaitun yang telah dilakukan pada hari pertama. Keluarga klien mengatakan menggunakan minyak zaitun setiap hari dan kulit An.H sudah mulai lembab dan sisik berkurang. Data objektif didapatkan klien tampak rileks, tenang, dan kulit tampak kering mulai berkurang. Dapat disimpulkan masalah teratasi sebagian dibuktikan klien tidak menggunakan pemberian minyak zaitun maka kulitnya akan kembali kering dan merasa tidak nyaman, setelah itu intervensi dilanjutkan pada kunjungan berikutnya serta peneliti memberikan edukasi kepada keluarga agar setiap hari melakukan pemberian minyak zaitun di rumah sebanyak 2x pemberian yaitu pagi dan malam.

Hari ketiga tanggal 15 Maret 2023 pukul 11:40 WIB peneliti melakukan evaluasi pemberian minyak zaitun pada klien dengan jarak hari ke 2 sampai kunjungan ketiga yaitu 1 bulan. Didapatkan data subjektif keluarga mengatakan kulit An.H sudah mulai lembab akibat selalu menerapkan pemberian minyak zaitun. Data objektif didapatkan klien tampak pucat, kulit masih tampak kering

tetapi kulit yang bersisik sudah tidak ada. Dapat disimpulkan bahwa masalah teratasi sebagian dibuktikan kondisi kulit masih tampak kering tapi tidak bersisik.

Intervensi dilanjutkan dengan memberikan edukasi pada keluarga klien untuk selalu menerapkan pemberian minyak zaitun pada An.H selama di rumah, lakukan lah sebanyak 2x pemberian/hari pada waktu pagi dan malam agar tetap terjaga kelembapan pada kulit dan keluarga selalu memperhatikan klien tidak mengaruk ketika terasa gatal. Menganjurkan keluarga untuk memperhatikan aktivitas klien selama di luar rumah, menganjurkan klien mengkonsumsi sayur dan buah-buahan di rumah.

PEMBAHASAN

Peneliti melakukan perubahan untuk mengetahui sejauh mana asuhan keperawatan pada An.H yang telah dilakukan serta melihat spekulasi yang sesuai dan faktor nyata di lapangan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien thalassemia.

1. Pengkajian

Pada saat pengkajian dilakukan terdapat keluhan klien mengeluhkan pusing, sakit kepala, kojungtiva terlihat anemis, kulit klien tampak kering, bersisik, terdapat bekas garukan akibat kulit kering yang gatal dan jika dibiarkan akan mengakibatkan terjadinya resiko infeksi, klien tampak pucat dan lemas. Hal ini sesuai dengan spekulasi dengan pernyataan Hidayat (2017) bahwa pada penyakit thalassemia yang ditandai dengan gejala pusing, muka pucat, badan lemas, sukar tidur, nafsu makan hilang dan infeksi berulang. Hal tersebut sesuai teori bahwa anak - anak yang mengalami penyakit thalassemia memberikan berupa tanda dan efek samping, termasuk gejala pucat karena anak mengalami kekurangan hemoglobin yang mengakibatkan gangguan pemenuhan oksigen, dan keadaan kulit pucat serta kekuningan – kuningan karena produksi bilirubin meningkat (Ngastiyah & Ester, 2019).

Data selanjutnya yang didapatkan keluarga klien mengatakan keluarga mengatakan anaknya sering bermain di luar rumah pada saat siang hari dan semenjak mengidap penyakit thalassemia kulit anaknya sering kering. Menurut analisa penelitian Huda dkk (2018) dalam buku NANDA bahwa pada klien thalassemia mayor akan mengalami transfusi berulang dikarenakan hemoglobin menurun akan menyebabkan terjadinya peningkatan zat besi yang mengakibatkan klien mengalami hemosiderosis dan terjadi peningkatan pigmentasi kulit.

2. Diagnosa Keperawatan

Setelah dilakukan pengkajian didapatkan diagnosa keperawatan yang muncul yaitu gangguan integritas kulit berhubungan dengan perubahan sirkulasi dan perfusi perifer tidak efektif berhubungan dengan penurunan konsentrasi hemoglobin. Berdasarkan teori, ada beberapa diagnosa kemungkinan akan muncul pada pasien dengan thalassemia yaitu perfusi perifer tidak efektif, defisit nutrisi, pola nafas tidak efektif, intoleransi aktivitas, gangguan integritas kulit, dan resiko infeksi (SDKI, 2017). Pada diagnosa keperawatan yang sesuai dengan teori terdapat beberapa diagnosa yang tidak ditegakkan diantaranya adalah defisit nutrisi, kebutuhan nutrisi klien terpenuhi karena pada saat pengkajian pola makan 3x sehari dan nafsu makan tidak berkurang.

Pada diagnosa pola nafas tidak efektif bahwa pada saat pengkajian klien tidak terlihat kesulitan bernapas, tidak menggunakan otot bantu atau terpasang oksigen saat menjalani perawatan. Pada diagnosa

intoleransi aktivitas didapatkan pada saat pengkajian bahwa klien memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas umum seperti anak-anak biasanya serta tidak mengalami hambatan. Pada diagnosa selanjutnya pada saat pengkajian tidak didapatkan tanda-tanda resiko infeksi pada klien. Maka dari hasil pengkajian yang dilakukan peneliti mengangkat diagnosa keperawatan adalah gangguan integritas kulit bahwa pada saat melakukan pengkajian didapatkan kondisi kulit klien terlihat kering, bersisik, terdapat bekas garukan akibat kulit kering yang gatal.

Menurut Tim Pokja SDKI DPP PPNI (2017) gangguan integritas kulit merupakan kerusakan kulit (dermis atau epidermis), penyebab gangguan integritas kulit adalah perubahan sirkulasi, perubahan nutrisi, penurunan mobilitas, bahan kimia iritatif, suhu lingkungan yang ekstrim, faktor mekanis atau faktor elektris, efek samping terapi radiasi, kelembapan, proses penuaan, neuropati perifer, perubahan pigmentasi, perubahan hormonal dan kurang terpapar informasi tentang upaya mempertahankan integritas jaringan. Pada penderita thalassemia diperlukan transfusi darah rutin dikarenakan salah satu zat pembentuk hemoglobin sehingga produksi hemoglobin berkurang. Klien dengan penyakit thalassemia yang secara rutin melakukan transfusi darah akan terjadi peningkatan pigmentasi kulit sehingga terjadi gangguan integritas kulit atau jaringan, sehingga membutuhkan untuk diatasi agar tidak berdampak lebih jauh (Huda et al., 2018).

3. Intervensi keperawatan

Intervensi keperawatan antara yang peneliti lakukan dengan jurnal yang diterapkan memiliki kesamaan yaitu klien yang mengalami gangguan integritas kulit dilakukan pemberian minyak zaitun. Menurut SIKI (2017) bahwa intervensi yang dapat dilakukan pada diagnosa keperawatan gangguan integritas kulit adalah observasi, terapeutik, edukasi. Adapun intervensi terapeutik yaitu lakukan pemijatan pada area penonjolan tulang jika perlu, bersihkan perineal dengan air hangat terutama selama periode diare, gunakan produk berbahan petroleum atau minyak pada kulit kering (pemberian minyak zaitun), gunakan produk berbahan ringan/alami hipoalergik pada kulit sensitif, hindari produk berbahan dasar alkohol pada kulit kering.

Salah satu intervensi yang diberikan kepada An.H untuk masalah keperawatan gangguan integritas kulit, peneliti mengajarkan pada An.H non farmakologi dengan pemberian minyak zaitun. Didukung oleh penelitian Hayati dkk (2020) yang melakukan intervensi dengan menggunakan minyak zaitun dapat dijadikan pelembab, selain itu memiliki kemampuan meningkatkan aliran darah yang mampu menghasilkan kondisi permukaan kulit yang normal. Untuk proses perawatan kulit, sehingga terjadi nya proses epitelisasi atau proses regenerasi kulit relatif lebih cepat. Gangguan integritas kulit dapat disebabkan perubahan sirkulasi yang dimana kadar hemoglobin rendah dalam tubuh yang mengakibatkan jaringan tidak terpenuhi oleh oksigen, maka terjadilah perubahan pada kulit yang abnormal seperti warna pucat, keabu –abuan sehingga memerlukan terapi non farmakologi dengan pemberian minyak zaitun (Salim & Syadza, 2020).

4. Implementasi

Implementasi yang telah dilakukan pada An.H yaitu pengkajian monitoring tanda –tanda vital, mengidentifikasi penyebab gangguan integritas kulit, mengajarkan non farmakologi pemberian minyak zaitun selama 3x pemberian yaitu 2 hari berturut-turut dan 1 hari setelah 1 bulan dengan waktu peneliti lakukan selama $\pm 5-10$ menit setiap pertemuan. Pada hari pertama sebelum dilakukan pemberian minyak zaitun didapatkan klien mengalami gangguan integritas kulit yaitu warna kulit pucat, kering dan terdapat

bersisik. Saat ditanya keluarga mengatakan anaknya sering bermain di luar rumah pada siang hari dan semenjak mengidap penyakit thalassemia kulit An.H sering kering. Dan data selanjutnya pada hari kedua peneliti melakukan pemberian didapatkan klien tampak masih pucat, kulit tampak, bersisik, dan kering. Pada hari ketiga peneliti melakukan pemberian minyak zaitun didapatkan data bahwa ada perubahan pada kulit An.H yaitu kulit masih tampak kering, tetapi kulit sudah tidak bersisik lagi, dan kulit tampak lembab.

Hal ini didukung oleh penelitian Nuryanah (2023) menyatakan bahwa mengoles minyak zaitun diberikan selama 10 menit pada kulit yang sedang mengalami kering, kusam dan bersisik, Sehingga pemberian minyak zaitun pada klien dapat mencegah kerusakan kulit. Menurut penelitian Salim & Syadza (2020) mengatakan bahwa mengoleskan minyak zaitun terhadap kerusakan integritas kulit setiap 3 kali sehari dapat membantu memperbaiki keadaan kulit. Pemberian minyak zaitun selama berturut-turut maka memperlihatkan meningkatnya kelembaban kulit responden dari sangat kering menjadi normal (Iswardi & Rosalina, 2020).

5. Evaluasi

Evaluasi pada An.H terhadap pemberian minyak zaitun pada hari pertama menunjukkan dari keadaan kulit kering, pucat, keabu-abuan menjadi kulit tampak lembab. Pada hari kedua menunjukkan keadaan kulit masih kering, pucat, mulai berkurang dengan hasil didapatkan keadaan kulit tampak lembab, Namun klien tidak menggunakan pemberian minyak zaitun maka kulitnya akan kembali kering dan merasa tidak nyaman. Pada kunjungan ketiga menunjukkan keadaan warna kulit masih pucat dengan hasil kulit masih tampak kering tapi kulit bersisik sudah tidak ada. Salah satunya penyebab kulit kering dan berisik pada klien merupakan penyakit dari thalassemia, dimana klien mengalami anemia atau kekurangan kadar hemoglobin sehingga mengakibatkan jaringan di dalam tubuh tidak dapat menerima oksigen secara efektif. Penyebab lainnya antara lain kebiasaan gaya hidup yang jarang mengonsumsi sayur dan buah serta aktivitas berlebihan.

Pada penderita thalassemia yang mengalami masalah gangguan integritas kulit akan berkurang jika melakukan perawatan kulit, salah satunya dengan melakukan non farmakologi pemberian minyak zaitun yang memiliki kandungan asam oleat (lemak) yang berfungsi untuk melembabkan kulit. Berdasarkan penelitian Salim & Syadza (2020) tentang pemberian minyak zaitun untuk mengurangi masalah kerusakan kulit pada anak thalasemia menyebutkan khasiat minyak zaitun mampu memberikan efek kelembapan dan perbaikan terhadap kulit, dalam tindakan tersebut membuat kulit tetap lembab. Hal ini diperkuat penelitian Andayani & Ausrianti (2021) bahwa pemberian *virgin coconut oil* pada kulit yang terdapat kandungan asam lemak maka efektif terhadap penurunan skor Braden QD pada anak yang dirawat di rumah sakit, artinya skor Braden QD menurun sehingga risiko kerusakan integritas kulit pada anak juga menurun.

Sejalan dengan hasil penelitian Hayati (2020) bahwa ada pengaruh penerapan minyak zaitun (Olive Oil) terhadap kerusakan integritas kulit pada pasien. Minyak zaitun memiliki kandungan utama vitamin E yang berfungsi sebagai anti penuaan dini. Selain itu minyak zaitun juga berfungsi untuk menghaluskan dan melembabkan permukaan kulit tanpa menimbulkan penyumbatan pada pori. Minyak zaitun juga berfungsi sebagai pelembab yang baik serta dapat meningkatkan kelembapan kulit wajah dan tubuh (Umayanah et al., 2018).

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan pada asuhan keperawatan pada An.H tentang pemberian minyak zaitun untuk masalah integritas kulit pada anak thalassemia, maka dapat disimpulkan:

1. Pengkajian yang didapatkan yaitu klien yang mengalami masalah integritas kulit akibat perubahan sirkulasi ditandai dengan hasil observasi ditemukan tanda dan gejala seperti kulit tampak kering, bersisik, dan terjadinya kerusakan lapisan epidermis.
2. Diagnosa yang muncul adalah diagnosa keperawatan gangguan integritas kulit berhubungan dengan perubahan sirkulasi.
3. Intervensi yang dirumuskan yaitu pemberian minyak zaitun terhadap masalah integritas kulit pada anak thalassemia yang menjalani prosedur transfusi darah.
4. Implementasi yang diberikan pada klien sesuai dengan intervensi yaitu pemberian minyak zaitun sampai masalah teratasi dengan waktu penelitian yang dilakukan secara 2 hari berturut-turut dan 1 hari setelah 1 bulan.
5. Evaluasi menunjukkan adanya perubahan atau penurunan masalah integritas kulit setelah diberikan terapi non farmakologi minyak zaitun dengan data sebelumnya kulit tampak kering, dan bersisik sehingga didapatkan hasil kulit masih tampak kering tetapi sudah tidak bersisik.

REFERENSI

- Andayani, R. P., & Ausrianti, R. (2021). Efektifitas Pemberian Virgin Coconut Oil terhadap Kerusakan Integritas Kulit pada Anak. *Jurnal Ilmiah Permas*, 11(1), 135–142.
- Butarbutar, M. E. T., & Chaerunisaa, A. Y. (2021). Peran Pelembab dalam Mengatasi Kondisi Kulit Kering. *Jurnal Farmasetika*, 6(1), 56–69. <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v6i1.28740>
- Hayati, K., Mutiara, H. S., Agustina, D., Manalu, T. A., & Sitepu, K. (2020). Pengaruh Minyak Zaitun (Olive Oil) terhadap Kerusakan Integritas Kulit pada Pasien DM Tipe II di Kecamatan Pagar Merbau. *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (Jkf)*, 3(1), 6–12. <https://doi.org/10.35451/jkf.v3i1.455>
- Huda, Nuranif, A., Kusuma, & Hardhi. (2018). *Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis. Medication*. http://library.poltekkespalembang.ac.id/ucs/index.php?p=show_detail&id=841
- Iswardi, I. A., & Rosalina, L. (2020). Pengaruh Penggunaan Minyak Zaitun berozon Terhadap Perawatan Kulit Wajah Kering. *Jurnal Tata Rias Dan Kecantikan*, 2(3).
- Kemendes. (2019). *Thalassemia*. Kementerian Kesehatan RI. <https://p2ptm.kemkes.go.id/informasi-p2ptm/thalassemia>
- Ngastiyah, & Ester, M. (2019). *Perawatan Anak Sakit* (2nd ed.). EGC.
- Nurany, A., Amal, A. S. S., & Estikomah, S. A. (2018). Formulasi Sediaan Lipstik Ekstrak Bunga Rosella (*Hibiscus sabdariffa*) sebagai Perwarna dan Minyak Zaitun (Olive oil) sebagai Emolien. *Pharmaceutical Journal of Islamic Pharmacy*, 2(1), 34. <https://doi.org/10.21111/pharmasipha.v2i1.2135>
- Nuryanah. (2023). Use of Olive Oil as an Effort to Prevent Damage to Skin Integrity: A Case Study. *Journal of Community Development*, 3, 37–49.
- Oktavia, A. D., Desnita, R., & Anastasia, D. S. (2020). Potensi Penggunaan Minyak Zaitun (Olive Oil) Sebagai Pelembab. *Jurnal Fakultas Kedokteran*.
- SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI)* (1st ed.). Persatuan Perawat Indonesia.
- SIKI DPP PPNI. (2017). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI)* (1st ed.). Persatuan Perawat Indonesia.

- SLKI DPP PPNI. (2017). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SIKI)* (1st ed.). Persatuan Perawat Indonesia.
- Safitri, Y. (2017). Perbandingan Efektifitas Massage dan Kompres Hangat terhadap Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 1(2), 52–57. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/117/86>
- Salim, N., & Syadza, A. (2020). Pemberian Minyak Zaitun untuk Mengurangi Masalah Kerusakan Integritas Kulit pada An.A dengan Talasemia. *Sentani Nursing Journal*, 5(1), 16–20. <https://doi.org/1052646>
- Umayanah, Handayani, L. T., & Sugiharto, A. S. (2018). Pengaruh Minyak Zaitun (Olive Oil) Terhadap Dekubitus pada Pasien Stroke di Ruang Melati RSD dr. Soebandi Jember. *Jurnal Keperawatan*.
- WHO. (2021). *Data and Statistics Prevalence Thalassemia in World Wid*. 20 May 2021. <https://www.who.int/news/item/20-05-2022-world-health-statistics-2022>